

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS METODE *BUZZ GROUP* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP N 1 MAOS TAHUN 2020**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Oleh:

**Nama : Tri Puji Rahayu
NIM : 1623211025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
(UNUGHA)**

CILACAP

2021

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tri Puji Rahayu

NIM : 1623211025

Fak. Prodi : FKI/ PAI

Tahun : 2020

Judul : **Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Maos**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar orisinal hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Selain itu, informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa sebuah paksaan.

Cilacap, 22 September 2021

Penulis Skripsi



Tri Puji Rahayu
NIM. 1623211025

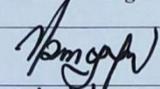
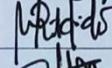
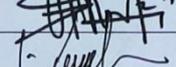
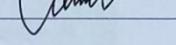
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

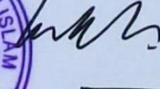
Nama : **TRI PUJI RAHAYU**
NIM : 1623211025
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : Efektivitas Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Maos Cilacap Tahun 2019

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **jum'at** tanggal **delapan** bulan **Oktober** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		23/10 -21
Sekretaris Sidang / Ass. Pembimbing	Wulandari Retnaningrum, M.Pd.		25/10 2021
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I		23/10 21
Pembimbing	Ulil Albab, M.Pd.I.		23/10 21

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :
Hari : Senin
Tanggal : 25 Oktober 2021

Mengesahkan
Dekan,

Misbah Khusurur, M.S.I.
FKI NIDN. 2105128101

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Tri Puji Rahayu

NIM : 1623211025

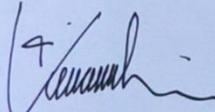
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Di SMP Negeri 1 Maos Tahun 2020**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali Cilacap.

Cilacap, 22 September 2021

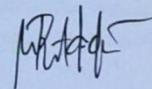
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Uli Albab M, Pd
NIDN: 2108048601

Pembimbing II



Wulandari Retnaningrum M, Pd.I
NIDN: 2128017401

NOTA KONSULTASI

NOTA KONSULTASI

Hal : Naskah Skripsi Tri Puji Rahayu

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan FKI

Universitas Nahdlatul Ulama

Al-Ghazali Cilacap

Di

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tri Puji Rahayu

NIM : 1623211025

Fakultas/Prodi : FKI/ PAI

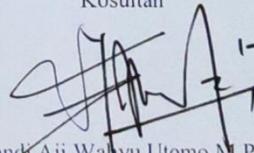
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Buzz Group* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Maos Cilacap Tahun 2019.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Stara Satu (S.1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 23 Oktober 2021

Kosultan



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

NIDN: 2124049201

SURAT KETERANGAN

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

Judul :
EFEKTIVITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MAOS TAHUN 2020

Jenis Karya Tulis : Skripsi
Nama Penulis : TRI PUJI RAHAYU
No. Identitas : 1623211025
Fakultas : Keagamaan Islam (FKI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Plagiarism Detector" pada naskah sebagaimana judul diatas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil	Paraf
I	14 September 2021	Plagiarism : 23 %	
		Original : 68 %	
		Referenced : 9 %	
II		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	
III		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	

SSDI Bidang Literasi Dan Data Digital


Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

MOTTO

Jika kamu tidak tahan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan.

(Imam Syafi'i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Alloh Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Hadi Prayitno Mujiman dan Ibu Eka Ningsih beserta kakak saya Novi Elfantari, Nur Dwiyono, Ani Puji Astuti dan Agus Fuad Ihwani dan adik saya Lubabatus Sa'diyah, Faizah An Na'imah, Siti Zaidaturrohmah dan Najah yang senantiasa mmemberikan dukungan secara lahir batin dan selalu mendoakan dalam setiap waktu.
2. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali Cilacap Program Studi PAI yang telah menemani serta berjuang bersama dan memberikan motivasi.
3. Segenap pembaca yang budiman.

ABSTRAK

Tri Puji Rahayu. 1623211025. “Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Maos Tahun 2020” Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering ditemukan siswa yang tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif, hanya menerima penjelasan dari guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid. Ini disebabkan karena metode yang digunakan guru tidak melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga menjadi monoton. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat, keaktifan sekaligus prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Maos dengan siswa-siswi kelas VIII E pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Maos sebanyak 32 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, tes tulis, dan angket, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian (1) Metode diskusi efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya minat belajar siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa belajar aktif karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan cara berdiskusi, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Data yang diperoleh melalui observasi aktivitas siswa menunjukkan keaktifan siswa sebanyak 88,63%. Kemudian persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh melalui hasil tes tulis adalah 93,10%. (2) Ukuran efektif tidaknya metode diskusi dapat dilihat dari tercapainya beberapa aspek diantaranya ketertarikan belajar, keaktifan belajar, kreatifitas dan ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Diskusi, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Tri Puji Rahayu. 1623211025. "Effectiveness of the Discussion Method in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 1 Maos in 2020" Faculty of Tarbiyah Islamic Religious Education Study Program (PAI) Imam Ghozali Institute of Islamic Religion (IAIIG) Cilacap.

In the learning process of Islamic Religious Education, students are often found who are not enthusiastic in following the learning process. This can be seen from the number of students who are less active, only receiving explanations from the teacher without any communication that occurs between teachers and students. This is because the method used by the teacher does not involve the activeness of students in learning so that it becomes monotonous. Therefore, an effective method of learning is needed so that it can increase student interest, activity and achievement. This study uses a qualitative research conducted at SMP Negeri 1 Maos with class VIII E students at the time of learning Islamic religious education.

The subjects in this study were 32 students of class VIII E of SMP Negeri 1 Maos. The research data were obtained by using student activity observation sheets, written tests, and questionnaires, then this data was analyzed using the percentage formula. The results of the study (1) The discussion method is effectively applied in learning Islamic Religious Education. This can be seen from the development of students' interest in learning during the teaching and learning process using this method. The use of the discussion method in learning Islamic Religious Education allows students to learn actively because students are required to solve problems by means of discussion, so that the learning process is more student-centered.

The data obtained through the observation of student activities showed the activeness of students as much as 88.63%. Then the percentage of student learning completeness obtained through the results of the written test is 93.10%. (2) The size of the effectiveness of the discussion method can be seen from the achievement of several aspects, including; Interest in Learning, Active Learning, Creativity, and Complete Learning.

Keywords: Effectiveness, Discussion Method, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi dengan judul *“Efektivitas Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Maos Cilacap tahun 2020”* sebagai salah satu syarat untuk pembuatan skripsi pada Fakultas Keagamaan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali (UNUGHA) Cilacap.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian proposal skripsi ini atas bimbingan, nasihat serta motivasi yang telah diberikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, MH, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali (UNUGHA) Cilacap.
2. Misbah Khusurur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali (UNUGHA) Cilacap.
3. A. Adibudin Al-Halim, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghozali (UNUGHA) Cilacap.
4. Ulil Albab, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Wulandari Retnaningrum, M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, nasihat dan motivasi untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Lili Kuswanti S.Pd. M. Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Maos kabupaten Cilacap yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan observasi dan terima kasih atas bantuan dan do'anya.
7. Isna Nur Khoeriyah, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 1 Maos yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk teman-temanku Marisa, Anisatul Farida, Anis Fitriana, Nur Sholekhah, Nur Khotimah, Qoningaturrizkinuzilah, Ani Khomsatun, Rizqiyatun Malfinas, Nida Atul Khoeriyah dan yang lainnya. Terimakasih telah mendukung dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan atas bantuan dan kebaikan yang diberikan. Serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang penulis lakukan selama proses observasi berlangsung. Semoga Allah senantiasa memberikan rohmat dan ridho-Nya.

Cilacap, 19 Agustus 2021

Penulis Skripsi

Tri Puji Rahayu
1623211025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
NOTA KONSULTASI	v
SURAT KETERANGAN	vi
MOTTO	vii
Jika kamu tidak tahan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan.....	vii
(Imam Syafi'i).....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan Proposal	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI	10
A. Efektivitas Metode Buzz Group	10
1. Pengertian Efektivitas.....	10
2. Pengertian Metode Diskusi.....	10
3. Macam-macam Metode	12
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi	17
5. Langkah-langkah Menggunakan Metode Buzz Group yang Efektif dalam Pendidikan Agama Islam.....	19
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	20
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	23
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
B. Kerangka Berfikir	28
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik dan Pengambilan Subjek Penelitian	30

E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Prosedur Penelitian	35
BAB IV	37
PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum SMP N 1 Maos.....	37
1. Profil SMP N 1 Maos	37
2. Letak Geografis	37
3. Visi dan Misi	37
4. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Maos.....	39
B. Deskripsi Efektivitas Metode <i>Buzz Group</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
1. Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Buzz Group</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
2. Proses efektivitas Metode <i>Buzz Group</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	45
C. Pembahasan	49
1. Analisis Proses Efektivitas Metode <i>Buzz Group</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49
2. Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode <i>Buzz Group</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	52
BABV	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
C. Keterbatasan Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	1

DAFTAR TABEL

Table 1 Siswa SMP Negeri 1 Maos	39
Table 2 Guru SMP Negeri 1 Maos Tahun 2020	40
Table 3 Keadaan Gedung SMP Negeri 1 Maos	41
Table 4 Keadaan Sarana Fasilitas Belajar SMP Negeri 1 Maos	41
Table 5 Keadaan Sarana Penunjang Belajar SMP Negeri 1 Maos.....	42
Table 6 Daftar Nama Kelompok Diskusi.....	44
Table 7 Hasil Observasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	28
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	2
Lampiran 2 Wawancara Kepala Sekolah	6
Lampiran 3 Wawancara Guru PAI.....	10
Lampiran 4 Wawancara Siswa.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana terdapat banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut yaitu guru. Guru adalah komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui dengan interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru (Asnawir & Usman, 2002:1).

Output dari lembaga pendidikan yang masih tergolong rendah saat ini salah satunya adalah akibat dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang dikarenakan kurang efektifnya metode pembelajaran. Adapun salah satu usaha untuk menciptakan kondisi siswa di kelas yang efektif dan kondusif adalah dengan adanya kretivitas dari guru dalam memilih dan menentukan suatu metode pembelajaran.

Metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya metode dalam proses pembelajaran, kurang bisa berjalan dengan baik. Pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu menarik

perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa kedudukan metode dalam pembelajaran ada tiga yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Djamarah & Zain, 2002:83-85).

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran guna mencapai tujuan yang ditetapkan maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral di dalam sistem pengajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi pelajaran dan kondisi lingkungan ketika pengajaran berlangsung.

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya berlangsung kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya yakni untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.

Seperti halnya di SMP Negeri 1 Maos, dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode *buzz group*. Metode *buzz group* merupakan metode di mana kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil dalam rangka membahas topik yang menjadi tugasnya, dan hasilnya dilaporkan kepada kelompok besar (Sumardi, 2020: 35).

Adanya usaha yang tekun dan sungguh-sungguh serta didasari adanya metode pengajaran bervariasi yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka seorang siswa yang belajar akan dapat

melahirkan prestasi yang baik dan maksimal. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pemilihan metode yang bervariasi akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya bisa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam atau yang lebih dikenal dengan PAI adalah mata pelajaran yang khusus dalam menyampaikan pengetahuan agama Islam. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah berguna untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui dengan pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Daradjat, 2011:86).

PAI di sekolah, dalam pelaksanaannya khususnya di kelas masih menunjukkan permasalahan yang kurang menggembirakan. Selama ini dirasakan oleh adanya kesan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI, metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tidak digunakan dengan mandiri. Metode ceramah biasanya divariasikan dengan tanya jawab serta dilengkapi dengan cara pemberian tugas.

Walaupun demikian penggunaan metode ceramah masih lebih dominan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi adalah hanya satu arah dari guru kepada siswa. Interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik hampir tidak ada. Guru sebagai pusat perhatian siswa dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Kenyataan ini bertambah parah jika buku referensi yang tersedia tidak sebanding dengan jumlahnya siswa. Sehingga proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat atau meringkas. Pada akhirnya seorang guru gagal dalam menciptakan suasana dialogis pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran banyak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ada tiga unsur strategi, yaitu strategi penataan organisasi isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI (Muhaimin, 2002:148). Karena dengan ketepatan pemilihan metode yang digunakan guru baik dengan pemanfaatan sarana dan lain sebagainya akan membawa efektivitas dan efisien kerja.

Berdasarkan hal tersebut, semakin jelas bahwa diantara tantangan PAI yang perlu dicarikan alternatif jalan keluar adalah seputar penerapan dan pengembangan metode pembelajaran. Hal itu dikarenakan oleh proses pembelajaran metode yang memiliki kedudukan sangat signifikan untuk mencapai tujuan PAI bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan

kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi yang diajarkan itu sendiri.

Metode yang disampaikan kepada siswa, dikatakan kurang efektif karena guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab secara monoton menjadikan siswa merasa cepat bosan, kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan masih banyak siswa yang tidak aktif dalam menanggapi materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Maos”.

B. Definisi Operasional

Yang dimaksud definisi operasional yaitu memberi batasan atau definisi diatas istilah kunci yang ada pada judul penelitian secara terukur (operasional), bukan abstrak (Zulfa, 2010:77).

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan derajat pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan adalah berupa pencapaian guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan dalam konteks ini adalah derajat pencapaian tujuan Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Maos.

2. Metode *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* merupakan diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang atau maksimal 10 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan

permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiapkelompk kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusi (Ardiana, 2021: 14).

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Majid, 2014:11).

4. SMP N 1 Maos

SMP N 1 Maos berlokasi di Jalan Stasiun No. 212 kecamatan Maos, kabupaten Cilacap. Sekolah ini terletak di tempat yang strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan akses. Letak sekolah yang dekat dengan jalan raya tidak mempengaruhi suasana proses pembelajaran di sekolah, kondisi pembelajaran tetap nyaman dan kondusif. Sekolah ini didirikan pada tanggal 08 Oktober 1977 dengan Surat Keterangan Pendirian Sekolah 0339/0/1997.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Efektivitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Maos dapat diketahui tujuan

dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Metode *Bruzz Group* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Maos.

C. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut ini:

1. Kurangnya kreativitas dalam penggunaa metode
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran
3. Pembelajaran kurang efektif karena siswa kurang aktif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut Bagaimana Efektivitas Metode *Bruzz Group* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Maos?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diartikan sebagai target yang hendak dicapai di dalam suatu penelitian, yang nantinya akan berfungsi untuk membuktikan kebenaran dari teori yang diungkapkannya (Uluwiyah, 2018:12).

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas metode *bruzz group* dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Maos”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain secara umum, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk insan akademis dalam menambah wawasan dan

memperkaya pengetahuan tentang metode buzz group. Secara khusus, penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi instansi sekolah.

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode buzz group dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Maos.

2. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapat dalam bidang pendidikan. Menjadikan peneliti berwawasan luas dalam memotivasi dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan nantinya bisa untuk pengalaman, latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk menambah wawasan praktis sebagai pengalaman bagi penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekani selama ini.
3. Memperkaya khasanah pustaka hasil penelitian atau kajian tentang metode pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Sistematika Penulisan Proposal

Secara garis besar penelitian skripsi ini meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau bagian badan skripsi dan bagian akhir.

1. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar atau bagan.
2. Pada bagian tengah terdiri dari:
 - a. BAB I.

Berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penelitian skripsi.

b. BAB II.

Berupa kajian teori atau landasan teori. Meliputi Pembahasan tentang efektivitas metode bruzz group dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. BAB III.

Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV.

Laporan hasil penelitian dan pembahasan. Meliputi hasil penelitian tentang Efektivitas Metode Bruzz Group Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Maos.

e. BAB V.

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Pada bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Metode Buzz Group

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah sebagai segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha untuk mencapai tujuan (Kebudayaan D. P., 1998:226). Sedangkan menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan berkembang menjadi efektif yang artinya tepat guna. Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, efektivitas adalah kegiatan yang berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan agar terlaksana atau tercapai (Sucipto & Kosasih, 1998:40).

Jadi efektivitas pada hakikatnya adalah tercapainya tujuan suatu kurikulum program yang sesuai dengan rencana semula sehingga dapat bermanfaat baik bagi pelaku maupun bagi penyelenggara.

2. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi terdiri dari dua kata yaitu metode dan diskusi. Kata metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara teratur yang dapat digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:740).

Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan kandungan pelajaran kepada para murid untuk mencapai tujuan pendidikan yang terkandung dalam kurikulum (Langgulung, 1985:79). Adapun metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata *metodos* artinya cara atau jalan dan *logos* yang artinya ilmu (Armani, 2002:87). Jadi, metodologi adalah ilmu tentang jalan atau cara (Armani, 2002:87).

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan (Syarif Bahri Djamarah, 2002:5). Sedangkan teknik adalah suatu metode atau sistem guna mengerjakan sesuatu (Kebudayaan D. P., 1998:1158).

Jadi metode, metodologi, strategi dan teknik adalah cara atau sistem dan rencana dalam mencapai sasaran khusus.

Kata diskusi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk mengadakan pertukaran pikiran mengenai suatu masalah, cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi (Kebudayaan D. P., 1998:269).

Dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah (Shaleh, 2000:67). Dengan kata lain, dalam diskusi siswa mempelajari sesuatu melalui cara bermusyawarah diantara sesama yang dibimbing oleh guru (Ridhwan, 2000:29).

Hal ini perlu bagi kehidupan siswa kelak. Manusia senantiasa dihadapkan dengan berbagai suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan seorang diri namun

melalui kerja sama atau bermusyawarah dapat diperoleh suatu pemecahan yang lebih baik, menarik minat sesuai dengan taraf perkembangan, mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya dan pada umumnya tidak mempermasalahkan manakah jawaban yang benar melainkan lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan (Rahman, 2000:66-67).

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran melalui memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif (Usman M. , 2002:36).

Dengan demikian metode diskusi adalah salah satu cara alternatif metode yang dapat digunakan oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan masalah berdasarkan pendapat para siswa.

3. Macam-macam Metode

Untuk melaksanakan diskusi di kelas, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang macam-macam diskusi sehingga pelaksanaan diskusi dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi dapat digolongkan menjadi 9 macam diantaranya yaitu: (Ramayulis, 1990:148).

a. Whole group

Whole group berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *whole* dan *group*. *Whole* yang berarti utuh dan *group* yang berarti kelompok. *Whole group* disebut juga diskusi kelompok besar dimana kelas dimodifikasi menjadi satu kelompok dengan posisi guru berada di hadapan kelas dan memberi informasi

serta pertanyaan kepada para siswa dan siswa juga mengambil bagian dengan cara menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya. Pada diskusi ini kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang ideal apabila jumlah anggota tidak melebihi sebanyak 15 orang.

b. *Buzz group*

Buzz group atau *buz group discussion* (diskusi kelompok kecil) adalah suatu jenis diskusi kelompok yang anggotanya berjumlah 3-6 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Metode ini merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan cara menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Selanjutnya, berkumpul dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Setelah itu, kembali lagi ke kelompok besar yang selanjutnya menyampaikan gagasan yang muncul di dalam kelompok. Kemudian, guru meminta setiap kelompok untuk dapat aktif ikut serta menyampaikan hasil diskusi di kelas (Trianto, 2007:122).

c. *Panel discussion*

Kata *panel* berasal dari bahasa Latin yaitu *panulus* yang artinya sejumlah orang yang ditunjuk untuk menyelenggarakan tugas tertentu. Misalnya: mengadili, mendiskusikan sesuatu dan lain sebagainya.

Jadi *panel* adalah pertukaran pikiran dan pendapat dari beberapa orang dan pembicaraannya bersifat informal dan terarah serta dilakukan di hadapan kelompok pendengar. Sebagai metode mengajar *panel* adalah suatu cara

menyajikan bahan pelajaran melalui metode diskusi guru sebagai moderatornya dan beberapa orang murid sebagai anggota *panel* (panelis) sedangkan murid-murid yang lain sebagai pendengarnya. Panelis biasanya 3 sampai 5 orang.

Diskusi ini menghadapi masalah yang ditinjau dari beberapa pandangan. Pada umumnya panel ini dilakukan oleh beberapa orang saja, dapat juga diikuti oleh banyak pendengar. Diskusi ini dapat diikuti oleh banyak murid sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan peserta tidak aktif. Peserta aktif yaitu langsung mengadakan diskusi, sedangkan peserta tidak aktif sebagai pendengar (Ahmadi & Prasetya, 1997:57-58).

d. *Syndicate group*

Syndicate group adalah diskusi berkelompok (sindikat) dimana suatu kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas, kemudian mereka menggambarkan aspek-aspek masalah, tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan berupa kesimpulan sindikat. Setiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut (Usman B. , 2002:36).

e. *Brainstorming group*

Brainstorming atau disebut juga dengan metode curah pendapat adalah suatu metode atau mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru di kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau

menyatakan pendapat atau berkomentar sehingga masalah tersebut bisa berkembang menjadi suatu masalah baru. Dapat diartikan juga sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat (Roestiyah, 2001:73).

Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya tanpa dinilai segera. Hasil belajar yang diharapkan yaitu agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggapnya benar.

f. *Simposium*

Kata *Simposium* berasal dari bahasa Yunani yaitu *symposion*. Akar katanya ialah *syn* yang artinya bersama dan *posis* yang berarti minuman. Jadi simposium artinya sekumpulan orang minum dengan bergembira bersama. Dahulu pada zaman Yunani *simposium* diartikan orang sebagai suatu perjamuan yang mempunyai ciri khusus dengan minuman, musik dan diskusi diantara para cendekiawan (Ahmad Izzan, 2016:144).

Menurut Zalko *symposium* berarti pertukaran pikiran diantara beberapa partisipan biasanya 3-4 dihadapan kelompok pendengar yang besar, pembicaraanya disiapkan secara formal yang dibuat oleh masing-masing partisipan untuk setiap fase dari keseluruhan topik. Dalam *symposium* itu terlibat diskusi antara 3 atau 4 pembicara mengenai sesuatu topik umum. Masing-masing pembicara tersebut mengemukakan pembahasan dari segi atau aspek tertentu yang masih dalam kaitan topik tersebut (Zakiah, 2011:294-295).

Dalam *simposium*, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantarkan oleh seorang atau lebih pembicara yang disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh menemukan pendapat yang berbeda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah dikemukakan oleh pemrasaran (Zakiah, 2011:294-295).

g. *Informal debate*

Informal debate (diskusi tidak formal) adalah diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar satu sama lain yang bersifat “*face to face relationship*” (tatap muka dalam keakraban). Kelas dibagi menjadi dua tim yang sama besarnya, dan mendiskusikan subjek yang cocok guna memperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan adalah bersifat problematis, bukan yang bersifat *factual* (Moedjino, 2021:20).

h. *Colloquium*

Colloquium disebut juga dengan seminar yaitu diskusi yang digunakan untuk mencari kesepakatan atau kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi persoalan yang bersifat formal, sehingga pemrasaran menyediakan kerja keras atau makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi diberi kesempatan dalam menanggapi ataupun menyanggah makalah tersebut. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil dari pemikirannya. Hasil belajar yang diharapkan adalah siswa dapat memperoleh pengetahuan dari tangan pertama (Moedjino, 2021:20).

i. *Fish bowl*

Fish bowl berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *fish* dan *bowl*. *Fish* yang berarti ikan dan *bowl* yang berarti mangkuk. Disebut metode diskusi mangkuk ikan atau *fish bowl discussion* dikarenakan orang yang mengamati jalannya diskusi seolah-olah melihat ikan di dalam mangkuk. Diskusi ini dipimpin oleh seorang ketua untuk mengambil keputusan. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap ke peserta diskusi, seolah-olah melihat ikan yang sedang berada di dalam mangkuk (*fish bowl*) (Ramayulis, 2014:485).

Sedangkan kelompok yang berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran bisa masuk duduk di kursi yang kosong. Apabila ketua diskusi memepersilahkan berbicara, ia bisa langsung berbicara dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai bebrapa kelebihan dan beberapa kelemahan. Demikian halnya dengan metode diskusi. Diantara kelebihan metode diskusi yaitu: (Usman B. , 2002:37)

- a. Suasana kelas menjadi lebih hidup, karena para siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada sebuah kesimpulan.
- c. Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan sikap dalam menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan dan membina agar terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah.
- e. Dapat menjalin sebuah hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
- f. Adanya kesadaran siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam berdiskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk disiplin dan menghargai pendapat orang lain (Usman B. , 2002:37).

Disamping kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi, metode ini juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu: (Zain, 1996:99-100)

- a. Kemungkinan ada siswa yang tidak aktif sehingga diskusi bagi mereka hanyalah sebuah kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan untuk berdiskusi cukup panjang. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu karena perasaan dibatasi waktu dapat menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- c. Tidak semua topik bisa dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis yang bisa didiskusikan.
- d. Sering terjadi dalam berdiskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.

- e. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapat.
- f. Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu panjang, dan mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri (Zain D. &, 2002).

5. Langkah-langkah Menggunakan Metode Buzz Group yang Efektif dalam Pendidikan Agama Islam

Metode diskusi adalah salah satu metode dalam penyampaian pelajaran yang tidak bisa diterapkan di setiap bidang studi. Metode diskusi bisa diterapkan pada bidang studi yang sifatnya problematis, seperti di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Abdullah, 1991:27-28).

Agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara lebih efektif dengan menggunakan metode diskusi, perlu diperhatikan langkah-langkah untuk menggunakan metode diskusi. Mengenai pelaksanaan metode diskusi ini Usman Basyiruddin mengemukakan sebagaimana berikut:

- a. Pemilihan topik untuk diskusi dapat dilaksanakan oleh guru dengan siswa atau siswa itu sendiri. Kriteria pemilihan topik disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian dengan kemampuan murid, kekohesifan siswa atau latar belakang pengetahuannya.
- b. Dibentuk kelompok diskusi, yang terdiri dari 4-6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh ketua yang dibantu oleh notulis. Pembentukan kelompok dapat dilakukan secara acak, atau memperhatikan minat dan latar belakang siswa.

- c. Dalam pelaksanaan metode diskusi, siswa melaksanakan diskusi dalam kelompok masing-masing, sedangkan guru memperhatikan dan memberi petunjuk jika ada yang diperlukan.
- d. Laporan hasil diskusi, hasil diskusi dilaporkan dengan tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian diadakan secara forum panel diskusi untuk menanggapi setiap laporan kelompok tersebut (Usman M. , 2002:39-40).

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses aktifitas yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada pula yang kurang disadari oleh orang yang sedang belajar untuk diarahkan mencapai ketiga ranah, kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan untuk berpikir analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun afektif yaitu untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakterisasi. Sedangkan psikomotorik yaitu untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak ataupun ekspresi verbal dan non verbal (Sabri, 1999:58-59).

Secara harfiah pendidikan berasal dari kata *educare* yang berarti mengeluarkan suatu kemampuan. Jadi *educare* yaitu membimbing untuk mengeluarkan kemampuan tersimpan dalam diri anak untuk tercapainya kedewasaan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Education* yang artinya pendidikan yang dikaitkan dengan pendidikan dalam sekolah karena sekolah merupakan tempat siswa dididik melalui pendidikan formal (Nugroho, 1998:1).

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut dengan *tarbiyah*, yang berasal dari kata kerja *Robba* yang artinya mendidik, bertambah, tumbuh, memelihara, merawat, berkembang, mengatur serta menjaga kelestarian atau eksistansinya (Nata A. , 2016:6). *Tarbiyah* juga berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia fase-fase awal kehidupannya yaitu pada tahap perkembangan masa bayi dan kanak-kanak (Aziz, 2018:192).

Sedangkan secara istilah pendidikan dalam Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam (Tafsir, 1994:32). Sedangkan menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi seorang muslim. Al-Syaibani mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya (Al-Syaibani & Al-Touny, 1979:11).

Berdasarkan pengertian umum Dirjen Pembinaan Kelembagaan agama Islam dan Departemen Agama RI memutuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam bermasyarakat guna mewujudkan persatuan nasional (Sabri, Ilmu Pendidikan, 1999:74).

Dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan pula peserta didik mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu sebagaimana ketentuan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2008:7).

Dengan demikian mendidik ada kaitannya dengan masalah perasaan, antara akal dan perasaan memang mempunyai hubungan sangat erat. Dunia inilah yang merupakan jendela untuk memahami perasaan, kebutuhan, harapan, serta keinginan mereka (Simanjuntak, 2020:348).

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, untuk menjadi *way of life* (pandangan hidup) seseorang. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat berwujud pertama segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap pada kehidupan sehari-hari. Kedua segenap peristiwa atau fenomena perjumpaan antara dua orang atau lebih yang didampaknya adalah

tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Muhaimin, 2006:141).

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Yunus Namsa ruang lingkup pendidikan atau pengajaran agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
2. Hubungan manusia dengan manusia sesamanya.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain di lingkungannya (Namsa, 2002:23).

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pada dasarnya ruang lingkup PAI mempunyai tiga aspek yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Ketiga aspek tersebut dikembangkan pada materi pelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan lembaga yang bersangkutan.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Trianto Ibnu Badar at-Taubany, 2017:73).

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) untuk siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga dapat mendorong

pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2010:10).

Adapun pengertian kurikulum menurut UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (20 U.-U. R.).

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka kurikulum pendidikan Agama adalah termasuk salah satu komponen pendidikan Agama yaitu berupa alat guna untuk mencapai tujuan pendidikan Agama. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dengan sendirinya dibutuhkan kurikulum yang sesuai. Adapun materi pokok dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain: (Depdikbud, 1992:14)

1. Aqidah adalah bersifat keyakinan batin, artinya mengajarkan tentang ke Esaan Alloh Swt.
2. *Syari'ah* adalah berhubungan dengan amal lahir untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup di kehidupan manusia dalam kesehariannya.
3. Akhlak adalah suatu bentuk amalan yang bersifat pelengkap penyempurna guna mencapai kedua amal yang mengajarkan bagaimana tata cara pergaulan hidup manusia (Namsa, 2002:18).

Ketiga inti ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah keilmuan agama, yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh, serta ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama tersebut

kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadist*, serta ditambah dengan sejarah Islam (Tarikh).

Pada tingkat SMP secara psikologis, peserta didik mengalami perkembangan kejiwaan dan intelektualitas yang berbeda dibandingkan peserta didik pada sekolah dasar. Kondisi kejiwaannya memasuki jiwa remaja dan intelektualitasnya menuju kematangan dapat diformulasi standard pendidikan agama Islam sesuai dengan kejiwaan dan intelektualitasnya. Oleh karena itu pengajaran agama di tingkat SMP dapat dibagi menjadi beberapa, yakni:

1. Keimanan
2. Ibadah/*Fiqh*
3. Akhlak
4. Sejarah Islam
5. *Al-Qur'an*
6. *Mu'amalah*
7. *Syari'ah*
8. *Tarikh* (Kebudayaan D. P., 1998:9).

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik untuk menjadi muslim sempurna (insan kamil) yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan Pendidikan Agama Islam, menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut:

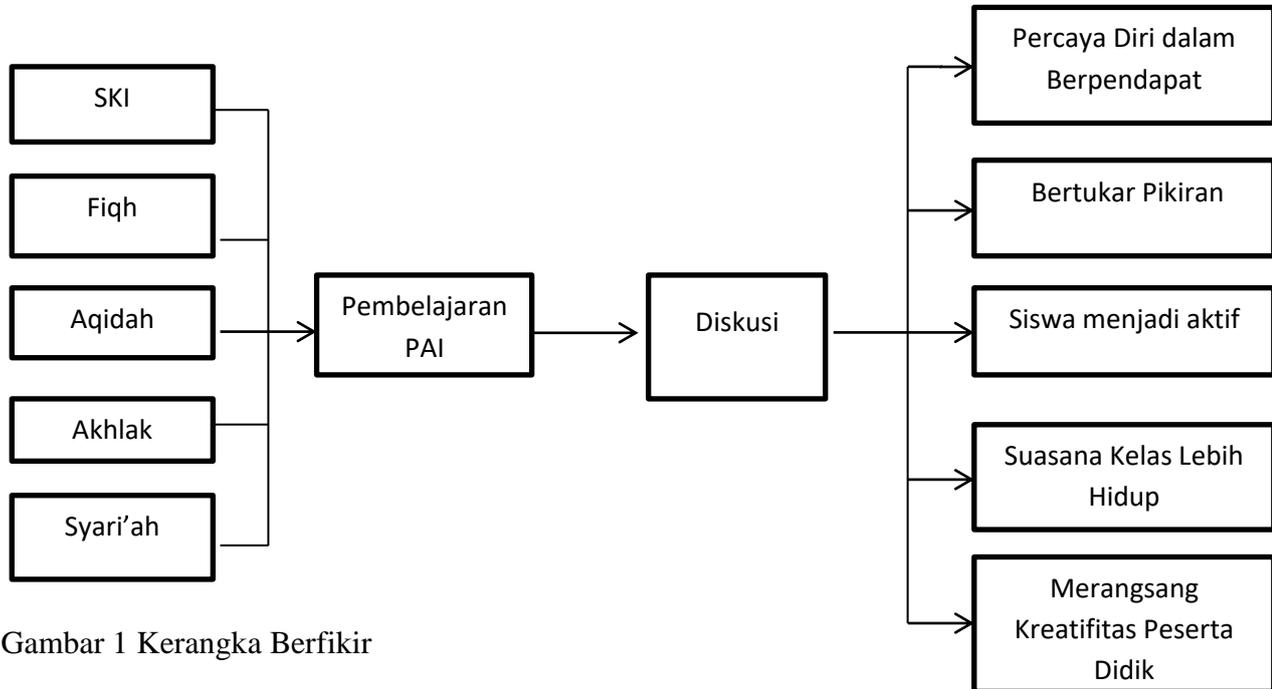
1. Zakiah membagi tujuan pendidikan Islam dalam empat bagian. Yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara serta tujuan operasional. Sebagai tujuan umum pendidikan meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan sementara Pendidikan Islam beliau berpendapat bahwa proses pendidikan dianggap tujuan akhirnya adalah muslim sempurna yang mati dan akan menghadap Tuhan-Nya. Sedangkan yang menjadi tujuan sementara adalah tujuan yang dicapai setelah peserta didik diberikan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional merupakan tujuan praktis yang dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu (Daradjat, 2011:18).
2. *Al-Abrasyi* disadur oleh (Ramayulis, 2016:7) memiliki pendapat yang lebih lengkap yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki lima tujuan pokok, yaitu sebagai berikut:
 - a. Untuk membentuk akhlak mulia.
 - b. Persiapan kehidupan dunia dan akhirat.
 - c. Persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi pemanfaatan. Keterpaduan antara agama dan ilmu akan membawa manusia kepada kesempurnaan.
 - d. Menumbuhkan roh ilmiah peserta didik dan memenuhi keinginan guna mengetahui kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
 - e. Mempersiapkan para peserta didik untuk suatu profesi tertentu sehingga mudah untuk mencari rezeki. Demikian beberapa pendapat para ahli rumusan tujuan pendidikan Islam makna dan fungsinya dalam berupaya

pembentukan kepribadian, perpaduan iman dan amal shaleh, yakni keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri serta perbuatan yang sejalan dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Tujuan pendidikan pada tingkat SMP sebagaimana dirumuskan didalam buku Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam adalah: (Abdul Hamid, 2003:56)

1. Beriman kepada Alloh, rukun Islam dan rukun Iman.
2. Dapat membaca dan menulis dan memahami ayat-ayat suci *Al-Qur'an* serta mengetahui hukum membacanya.
3. Beribadah dengan baik dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun sunnah.
4. Dapat mentauladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah Saw.
5. Dapat Mempraktikan hukum mu'amalah Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 hingga selesai, sedangkan tempat yang dijadikan penelitian adalah SMP Negeri 1 Maos.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi dimana peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang sedang terjadi menjadi fokus perhatiannya kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

C. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan peneliti yaitu menggunakan metode hasil wawancara dan observasi. Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai fokus penelitian sesuai fakta yang ada. Sedangkan, peneliti juga menyajikan data yang berasal dari tenaga kependidikan (guru), data siswa, sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar, serta lokasi penelitian sebagai data pendukung.

1. Sumber Data

Secara garis besar Suharsimi Arikunto menjelaskan sumber data penelitian ada dua yakni: (Arikunto, 2013:76)

a. Sumber primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yang berupa wawancara, observasi, dan pengumpulan instrumen pengukuran agar dirancang sesuai tujuannya (Zulfa, 2019:161). Penulis menggunakan sumber data untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas VIII E.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data dokumentasi berupa arsip-arsip resmi. Penulis menggunakan sumber data ini untuk menunjang pelengkap informasi yang didapat melalui dengan sumber data primer (wawancara).

D. Teknik dan Pengambilan Subjek Penelitian

Penentuan subjek adalah usaha penentuan sumber data, yang berarti darimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002:114). Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian penulis menjadi subjek adalah:

1. Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Maos.
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Maos.
3. Peserta Didik Kelas VIII E di SMP N 1 Maos.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu diantaranya:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan proses ingatan (Sugiyono, 2013:203).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena yang sedang diselidiki (Hadi, 2013:14). Pengamatan (observasi) adalah pengumpulan data dengan terjun dan melihat ke lapangan, terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data secara terjun langsung ke lapangan yang menjadi objek penelitian.

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan dimana penulis ikut berpartisipasi langsung melakukan kegiatan yang dilaksanakan individu maupun kelompok yang diamati. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses belajar PAI dengan metode diskusi siswa di SMP Negeri 1 Maos. Dengan observasi partisipan pengamat dapat menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang sedang diamati.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (F-Dycres, 2020:180).

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa *interview* (wawancara) adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan luar belakang siswa di SMP Negeri 1 Maos.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui jalan mempelajari, meneliti catatan suatu obyek yang terjadi di masa lalu melalui sumber dokumentasi. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan metode dokumentasi merupakan mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah peraturan, notulen rapat, catatan harian (Arikunto, 2002:114).

Dari pendapat diatas pengertian dari teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melauai mempelajari data yang sudah ada di dokumentasi. Teknik dokumentasi penulis gunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah data guru, jumlah siswa. Letak geografis SMP Negeri 1 Maos dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipeertanggungjawabkan maka dikembangkan cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan peneliti itu sendiri maka akan diperiksa oleh keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil dari penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat melalui metode *interview* sama dengan observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview* (Bungin, 2003:265). Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan diobservasi akan memberikan informasi sama atau berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan sebuah tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong L. , 2015:103). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles and Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan interaktif dan berangsur pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas sampai menemukan data jenuh (Sugiyono, 2010:91). Adapun teknik data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2013:339). Dalam

kegiatan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan ke dalam setiap masalah melalui dengan uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak pantas, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dilarikan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah cara memperlihatkan data mentah sehingga terlihat data yang diperlukan penelitian dan data sampah (Zulfa, 2010:127). Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai Efektivitas Metode Diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.

Dalam penarikan kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian fakta dan peristiwa tersebut ditarik oleh generalisasi-generalisasi yang umum (Moleong L. J., 2015:296).

Pada tahap ini data yang telah disajikan dan dikomentari untuk mengetahui yang sebenarnya terjadi dan yang ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan menggunakan metode induktif mengenai Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Maos.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa prosedur penelitian yaitu diantaranya: penelitian pendahuluan, pengembangan instrument, pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan (Tim Penyusun Panduan Skripsi, 2019:26).

1. Penelitian pendahuluan

Tahap penelitian pendahuluan yaitu observasi lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal skripsi, mengikuti ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Pengembangan instrument

Tahap pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori. Sehingga dapat menghasilkan teori yang sistematis.

3. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Kemudian untuk mengecek keabsahan data yang didapat yaitu dengan menggunakan tahap triangulasi.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap terakhir dalam prosedur penelitian yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdhotul Ulama Imam Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Maos

1. Profil SMP N 1 Maos

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Maos.
Alamat Sekolah	: Jalan Stasiun No 12, Maos, Cilacap.
No Sertifikat	: 11.30.12.09.4.00006.
Status Sekolah	: Milik Pemerintah.
Kode Pos	: 53272.
Tahun Berdiri	: 1977.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Maos berlokasi di Jl. Stasiun No. 212 kecamatan Maos, kabupaten Cilacap. Sekolah ini terletak di tempat yang strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan akses. Letak sekolah yang dekat dengan jalan raya tidak mempengaruhi suasana proses pembelajaran di sekolah, kondisi pembelajaran tetap nyaman dan kondusif. Sekolah ini didirikan pada tanggal 08 Oktober 1977 dengan Surat Keterangan Pendirian Sekolah 0339/0/1997.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Warga Sekolah Yang Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Trampil, Serta Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Negeri 1 Maos adalah:

1. Mewujudkan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui program kegiatan keagamaan dan akhlak mulia secara kontinyu.
2. Melaksanakan dan mewujudkan pengelolaan sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.
3. Mewujudkan pembelajaran paikem gembrot (Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot) sesuai Kurikulum 2013.
4. Mewujudkan prestasi akademik dengan perolehan nilai rata-rata rapor dan US/UN meningkat.
5. Mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi komputer .
6. Mewujudkan budaya gemar membaca.
7. Mengembangkan minat dan bakat dibidang akademis dan non akademis melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram.
8. Mewujudkan insan yang berkarakter melalui program nasionalisme.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah dengan 8 K : Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Kedisiplinan, Kebersihan, Kesehatan, Keindahan, dan Kekeluargaan.
10. Mewujudkan sekolah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup.
11. Mewujudkan sekolah yang berbasis pencegahan pencemaran lingkungan hidup.

4. Keadaan Siswa dan Guru SMP Negeri 1 Maos

a. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Maos

Mayoritas siswa yang sekolah di SMP Negeri 1 Maos adalah anak-anak yang tinggal di daerah Maos. Jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Maos angkatan tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Table 1 Siswa SMP Negeri 1 Maos
(Profil SMP Negeri 1 Maos Tahun 2020)

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	VII A	14	18	32
2	VII B	16	16	32
3	VII C	16	16	32
4	VII D	16	16	32
5	VII E	16	16	32
6	VII F	14	18	32
7	VII G	14	18	32
8	VIII A	18	14	32
9	VIII B	18	14	32
10	VIII C	15	17	32
11	VIII D	16	16	32
12	VIII E	16	16	32
13	VIII F	16	16	32
14	VIII G	16	16	32
15	IX A	14	18	32
16	IX B	18	14	32
17	IX C	18	14	32
18	IX D	18	13	31
19	IX E	18	12	30
20	IX F	18	14	32
21	IX G	14	18	32

b. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Maos

Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Maos terdiri dari 39 tenaga pendidik (hasil observasi SMP Negeri 1 Maos pada tanggal 3 Oktober). Data guru pengajar SMP Negeri 1 Maos yaitu sebagai berikut:

Table 2 Guru SMP Negeri 1 Maos Tahun 2020
(Profil SMP Negeri 1 Maos Tahun 2020)

No	Mata Pelajaran	Jumlah Kebutuhan Guru	Jumlah Guru Tetap Yang Ada (PNS)
1	Agama Islam	3	2
2	Agama Kristen	-	-
3	Agama Katholik	-	-
4	PPKn	3	2
5	Bahasa Indonesia	4	2
6	Bahasa Inggris	4	1
7	Matematika	4	2
8	IPA	4	2
9	IPS	4	4
10	Seni Budaya	2	1
11	Penjaskes	3	2
12	Bahasa Jawa	2	-
13	Prakarya	2	-
14	BK	3	3
15	TIK	1	0
	J U M L A H	39	21

c. Data Sarana dan Prasarana

1. Sarana Gedung

Bangunan sekolah umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar yang memadai (tabel 3 tersaji di halaman 44).

Table 3 Keadaan Gedung SMP Negeri 1 Maos

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Lab. IPA (Sains)	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Lab. Bahasa	-	-
8	Lab. PAI	-	-
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Keterampilan	-	-
12	Ruang Kesenian	-	-
13	Toilet Guru	3	Baik
14	Toilet Siswa	5	Baik
15	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
16	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Ruang Pramuka	1	Baik
19	Masjid/Mushola	1	Baik
20	Gedung/Ruang Olahraga	-	-
21	Rumah Dinas Guru	-	-
22	Pos Satpam	1	Baik
23	Kantin	1	Baik

2. Sarana Fasilitas Belajar

Table 4 Keadaan Sarana Fasilitas Belajar SMP Negeri 1 Maos

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Siswa	670	Baik
2	Meja Siswa	334	Baik
3	Loker Siswa	-	-
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	Baik
5	Meja Guru di Ruang Kelas	1	Baik
6	Papan Tulis	1	Baik
7	Lemari di Ruang Kelas	1	Baik
8	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	30	Baik
9	Alat Peraga PAI	-	-
10	Alat Peraga IPA (Sains)	6	Baik
11	Bola Sepak	3	Baik
12	Bola Volly	3	Baik
13	Bola Basket	2	Baik
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi
15	Lap. Sepak Bola/Futsal	1	Baik
16	Lap. Bulutangkis	-	-
17	Lap. Basket	1	Baik
18	Lap. Bola Volly	1	Baik

3. Sarana Penunjang

Table 5 Keadaan Sarana Penunjang Belajar SMP Negeri 1 Maos

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	Baik
2	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	Baik
3	Printer	1	Baik
4	Televisi	1	Baik
5	Mesin Fotocopy	-	-
6	Mesin Fax	-	-
7	Mesin Scanner	-	-
8	LCD Proyektor	3	Baik
9	Layar (Screen)	3	Baik
10	Meja Guru dan Pegawai	25	Baik
11	Kursi Guru dan Pegawai	25	Baik
12	Lemari Arsip	4	Baik
13	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
14	Brankas	-	-
15	Pengeras Suara	1	Baik
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3	Baik
17	Kendaraan Operasional (Motor)	-	-
18	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-
19	Mobil Ambulance	-	-
20	AC (Pendingin Ruangan)	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Maos Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Deskripsi Efektivitas Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam

Seperti yang diungkapkan oleh penulis, bahwa objek penelitian ini adalah efektivitas metode *buzz group* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menunjukkan hasil penelitian. Di bawah ini adalah hasil yang diperoleh peneliti

dari hasil wawancara dengan beberapa sumber, observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan serta hasil dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

1. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada observasi tanggal 21 Oktober 2019, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *buzz group*. Metode *buzz group* adalah cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah (Halid Hanafi, 2018:218). Seperti halnya pernyataan guru PAI yaitu:

“Metode *buzz group* merupakan metode yang dilaksanakan secara berkelompok yang mempunyai tujuan yaitu untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dialami, disisi lain siswa juga dapat menambah pengetahuan dari temannya. Kata bahasa guru tidak selalu dipahami oleh siswa, tapi kata bahasa teman sendiri juga dapat mudah dipahami” (Wawancara dengan ibu Isna pada tanggal 28 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI SMP Negeri 1 Maos kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Maos yang dilaksanakan 3 jam per minggunya. (hasil observasi penulis pada tanggal 21 Oktober 2019).

Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode *buzz group* sebagai proses belajar mengajar guru melakukan pembagian kelompok *buzz group*, guru menginstruksikan peserta didik untuk berhitung dari 1-4 secara berulang-ulang dan membagi kelompok *buzz group* berdasarkan nomor hitung yang mereka peroleh dan mempersilahkan untuk duduk bergabung dengan kelompoknya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru SMP yang menyatakan bahwa:

”Sebelum saya memulai proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, hal yang perlu dilakukan adalah membagi kelompok. Siswa berhitung 1-4 menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 8 siswa” (Wawancara dengan ibu Isna pada tanggal 28 Juli 2021).

Berikut ini nama-nama kelompok yang terbentuk, yaitu sebagai berikut:

Table 6 Daftar Nama Kelompok Diskusi

No	Nama Kelompok			
	1	2	3	4
1	Aditya Afandi	Afdho Rizki Ananto	Afra Maisya Aziizah	Aisyah Cantika Wulandari
2	Al Fiqri Sabarqa Nurhidayat	Anggit Fishabilal Ramadhan	Annisa Melyana Puspitasari	Ariq Zain
3	Aziz Kurniawan	Cleoresta Charlie Verginanda	Dea Ayu Fouriska	Delsha Pierona Ekya
4	Dewi Rosmalasari	Emilia Febriana	Fendi Septian Ramadhan	Gaferi Abu Saputra
5	Ghaffara Muhammad Haykal	Hafidh Nur Fahmi	Intan Purnama Sari	Keyza Aurellia Zahra
6	Lisma Aprilia Putri	Mauliddina Azzahra	Melviana Maturrokhmah	Muhammad Lutfi
7	Nadiya Rizqy Utami	Ratih Setyani	Rifky Choirul Shaputra	Riva Gading Pratama
8	Sulaiman Adi Prasetyo	Syifa Ananda Kharisma	Wahyu Anggoro	Yundyas Rahmadini

Setelah selesai terbagi kelompok *buzz group*, guru membacakan 4 sub materi yang akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok yaitu:

1. Kelompok 1 membahas materi *Shadaqoh*
 - a. Pengertian *shadaqoh*.
 - b. Hukum *shadaqoh*.
 - c. Dalil tentang *shadaqoh*.

- d. Rukun *shadaqoh*.
 - e. Hilangnya pahala *shadaqoh*.
2. Kelompok 2 membahas materi hibah:
- a. Pengertian hibah.
 - b. Hukum hibah.
 - c. Rukun dan syarat hibah.
 - d. Mencabut hibah.
 - e. Macam hibah.
3. Kelompok 3 membahas materi hadiah:
- a. Pengertian hadiah dan hukumnya.
 - b. Hukum dan dalil hadiah.
 - c. Rukun dan syarat hadiah.
 - d. Macam-macam hadiah.
 - e. Adab memberi dan menerima hadiah.
4. Kelompok 4 membahas materi:
- a. Perbedaan dan persamaan *shadaqah*, hibah dan hadiah.
 - b. Perbedaan hadiah dengan suap.
 - c. Solusi suap dan hadiah yang haram.
 - d. Hikmah dan manfaat *shadaqah*, hibah dan hadiah.
- 2. Proses efektivitas Metode *Buzz Group* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setelah selesai membacakan sub materi pada masing-masing kelompok, kemudian guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan

dan berdiskusi sesuai materi yang telah disampaikan dan guru memperbolehkan masing-masing kelompok mencari materi tambahan di buku paket, internet dan lainnya, dan setiap kelompok harus mempunyai catatan hasil diskusi dengan kelompoknya dan jika ada hal yang kurang dipahami, setiap kelompok boleh bertanya kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian guru memulai masing-masing kelompok untuk berdiskusi serta membatasi waktu berdiskusi selama 20 menit, diskusi kelompok pada materi ini sudah terlihat, tetapi masih ada anggota dari beberapa kelompok yang bermalas-malasan, guru dan peneliti memberi teguran kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompoknya. Guru dan peneliti berkeliling menanyakan yang sekiranya siswa belum paham dan melihat jalannya diskusi pada setiap masing-masing kelompok.

Dengan demikian siswa langsung mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing. Para peserta didik dalam kelompoknya mulai menemukan pendapatnya dan mencari jawaban, berdasarkan pengamatan peneliti pada setiap kelompok memang ada yang diam, mengobrol sendiri dengan temannya, ada yang ribut sendiri, dan bermalas-malasan. Waktu 20 menit telah selesai, guru menunjuk acak perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya maju ke depan.

Guru mempersilahkan kelompok pertama maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mengenai pengertian shadaqoh, hukum, dalil, rukun, dan hilangnya pahala shadaqoh. Pada saat kelompok pertama akan mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain terlihat ribut dan sibuk sendiri. Setelah

kelompok pertama selesai menyampaikan hasil diskusinya, guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada pertanyaan atau tambahan, mereka tidak ada yang bertanya.

Guru mempersilahkan siswa perwakilan dari kelompok 1 untuk duduk kembali dan guru meminta kelompok lain untuk bertepuk tangan. Kemudian guru menunjuk perwakilan dari kelompok 3 untuk menyampaikan hasil diskusinya terkait dengan materi pengertian hadiah dan hukumnya, hukum dan dalil hadiah, rukun dan syarat hadiah, macam-macam hadiah dan adab memberi dan menerima hadiah. Pada saat pelaksanaan presentasi kelompok 3 ada sebagian dari siswa lain yang ngobrol bersama temannya. Setelah selesai mempresentasikan, guru menawarkan kepada kelompok lain ada yang mau bertanya? Dan ada dari salah satu kelompok mengangkat tangan dan bertanya. "Bagaimanakah jika ada teman memberikan hadiah ke temannya, tapi yang memberi meminta imbalan hadiah tersebut? Boleh atau tidak?". Dan anggota kelompok yang presentasi menjawab, "Boleh, asalkan dari kedua pihak saling ikhlas".

Karena tidak ada yang bertanya lagi, kemudian guru mempersilahkan kelompok 3 untuk kembali duduk dan memberi tepuk tangan kepada kelompok 3. Selanjutnya guru melanjutkan proses presentasi bagian kelompok 2 untuk menyampaikan hasil diskusinya tentang materi pengertian hibah, hukum hibah, rukun dan syarat-syarat hibah, mencabut hibah dan macam-macam hibah. Setelah selesai menyampaikan hasil diskusinya, kelompok 2 membuka sesi pertanyaan. Dari kelompok lain ada yang bertanya, "Bagaimana hukumnya jika kita menghibahkan sesuatu kepada orang lain lalu kita memintanya untuk kembali?".

Kelompok 2 pun menjawab, "Haram, kecuali hibahnya orang tua kepada anaknya (bukan sebaliknya)". Kemudian dari kelompok 2 menawarkan sesi pertanyaan lagi "apakah ada yang ingin bertanya, apabila tidak ada maka kami akan mengakhiri presentasi kami".

Guru mempersilahkan kelompok pemateri kembali duduk dan diberi tepuk tangan oleh kelompok lain. Untuk selanjutnya yaitu kelompok 4 menjelaskan terkait dengan Perbedaan dan persamaan shadaqoh, hibah dan hadiah, Perbedaan hadiah dengan suap, Solusi suap dan hadiah yang haram, Hikmah dan manfaat shadaqoh, hibah, dan hadiah. Kelompok 4 mulai menyampaikan hasil diskusinya, suasana kelas menjadi ramai dan kurang kondusif karena guru izin keluar sebentar. Setelah selesai menyampaikan hasilnya tidak ada pertanyaan untuk kelompok 4, guru mempersilahkan duduk kembali dan diberi tepuk tangan oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru meminta semua murid duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya mengenai dengan materi yang belum dipahami. Uraian tersebut sesuai dengan guru PAI yaitu:

"Hasil dari pelaksanaan metode *buzz group* di kelas, menurut saya tergantung kelasnya, jika kelas favorit biasanya siswa-siswanya antusias dan aktif. Jika kelas bukan favorit siswa-siswanya kebanyakan diem, kalau gga ditanya diem, ditanya ya diem" (Wawancara dengan Ibu Isna pada tanggal 28 Juli 2021).

Pada dasarnya, semua tergantung murid bagaimana mersepon yang baik untuk menerima pembelajaran dari guru. Disamping itu, semua juga bagaimana guru membuat sekreatif mungkin model pembelajaran agar siswa merasa mempunyai tingkat belajar yang tinggi. Siswa yang aktif pasti akan menerima pembelajaran dengan antusias dan semangat. Seperti pernyataan siswa yaitu:

”Saya senang belajar dengan metode *buzz group*, karena kita bisa lebih gampang dalam berinteraksi siswa dan guru, dan lebih mudah dalam mengerjakannya” (hasil wawancara dengan Aisyah pada tanggal 28 Juli 2021).

C. Pembahasan

1. Analisis Proses Efektivitas Metode *Buzz Group* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan membahas proses efektivitas metode *buzz group* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut teori yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pelaksanaan metode *buzz group* berhasil dengan efektif maka langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *buzz group* harus dilaksanakan secara semaksimal mungkin. Begitupun dengan mengembangkannya harus menjadi sebuah proses pembelajaran yang efektif, seperti pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 1 Maos yaitu:

”Ketika kita menggunakan kurikulum K13, pasti menggunakan metode pembelajaran yang baik dan bagus yang sesuai dengan pemilihan *project base learning*, *problem solving*, metode *jigsaw* dan lain sebagainya. Dalam hal pembelajaran agama Islam dan budi pekerti memang berkelompok, supaya didalam berkelompok ada sebuah interaksi. Interaksi antar siswa itu sangat menguntungkan baik dilakukan oleh siswa itu sendiri, antar siswa ke siswa, antar siswa ke guru, supaya mendapatkan pengetahuan baru, tidak harus diberikan oleh guru tetapi bisa didapat oleh siswa atau teman, karena sumber belajar bukan hanya dari guru tapi juga pengalaman siswa”. (Wawancara dengan Ibu Lili Kuswanti pada tanggal 28 Juli 2021).

Setelah pelaksanaan pembelajaran *buzz group* selesai terdapat ciri-ciri bahwa metode sudah efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi belajar

Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran, agar siswa semangat mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini guru sudah semaksimal mungkin dalam memberikan motivasi kepada siswa.

b. Memelihara perhatian sepenuhnya

Guru sudah cukup memelihara perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dari masing-masing kelompok sudah terfokus pada materi yang telah dipelajari dan sudah mempertahankan materi yang disampaikan pada presentasi.

c. Memajukan kegiatan mental

Dengan efektivitas metode pembelajaran diskusi guru dan peneliti telah meningkatkan mental siswa dengan terlaksananya kegiatan *buzz group* yang dikoordinir ketua dari masing-masing kelompok yang telah menunjukkan sikap keberanian pada semua siswa, dan dari anggota kelompok telah mempertahankan argument topik yang dibahas.

d. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang dipelajari

Peserta didik mampu menciptakan gambaran dengan jelas berdasarkan bahan-bahan yang telah didiskusikan dikelas. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa metode *buzz group* yang digunakan guru dalam mata pelajaran PAI pada materi Shadaqoh, Hibah dan Hadiah di SMP Negeri 1 Maos sudah efektif karena langkah-langkah yang dilakukan dan hal-hal yang mempengaruhi metode *buzz group* telah dilaksanakan dengan maksimal, sehingga proses pembelajaran

menggunakan metode *buzz group* sudah mampu menghasilkan tujuan belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, maka penulis mendapati bahwa sebagian siswa besar perilaku pendidik serta unsur-unsur yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa islami dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Adapun usaha yang dilakukan sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam banyak hal, misalnya dalam kehidupan sehari-hari selain literasi yang dicanangkan oleh pemerintah, ada semacam literasi rohani yaitu tadarus al-Qur'an baik untuk siswa maupun guru, kemudian peningkatan mutu yang lainnya yaitu peduli kepada peristiwa sesama misalnya kita mengadakan infak, jum'at berkah, senin peduli, kemudian peningkatan mutu secara fisik misalnya mushola kita fungsikan untuk beribadah, selain untuk sholat jamaah dhuhur dan ashar, kita juga mengadakan sholat dhuha berjamaah (Hasil wawancara dengan ibu Lili Kuswanti pada tanggal 28 Juli 2021).

Dalam efektivitas metode *buzz group* pembelajaran PAI juga terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru yaitu: pemilihan materi yang didiskusikan, menyiapkan sarana dan prasarana, waktu, alat/bahan dan pembagian anggota kelompok. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas VIII E SMP Negeri 1 Maos. Dari keseluruhan langkah-langkah efektivitas metode *buzz group* pembelajaran PAI menunjukkan terdapat langkah-langkah pembelajaran diskusi yang belum diterapkan seperti dalam mengatur siswa agar kondusif pada saat presentasi berjalan, mengajarkan siswa agar aktif

pada saat berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai materi yang disampaikan tersebut. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI yaitu:

“Kesulitan yang dialami dalam metode *buzz group* antara lain yaitu mengondisikan siswa mba, ada kelas yang siswa-siswanya penginnnya guyon terus, susah diatur palah mainan sendiri. Ada juga kelas yang siswa-siswanya aktif, ketika saya belum bertanya mereka sudah tanya, intinya ya seneng lah kalau mengajar di kelas yang favorit, beda mba sama kelas-kelas yang biasa saja” (Wawancara dengan ibu Isna pada tanggal 28 Juli 2021).

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa untuk membuat kondusif siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran, guru sebaiknya mempunyai kreatifitas tersendiri agar siswa mempunyai rasa semangat untuk mengikuti pembelajaran. Disamping itu hal yang harus diperhatikan adalah membuat suasana aktif, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Jika guru mempunyai cara agar siswa memperhatikan, maka akan terjadi pembelajaran yang aktif dan kondusif.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Buzz Group* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 21 Oktober 2019 dan pengalaman penulis serta pengungkapan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Isna S. Pd. di SMP Negeri 1 Maos diperoleh data bahwa peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam melihat keefektivan hasil belajar peserta didik menggunakan metode diskusi kelas VIII E.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat jelas bahwa hasil belajar menggunakan metode diskusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah maximum. Hal ini terlihat dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu

sebanyak 30 siswa atau 93,75% sedangkan 3 siswa atau 7,2% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan metode *buzz group* untuk kelas VIII E SMP Negeri 1 Maos sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap proses penggunaan metode *buzz group* oleh guru, kemudian pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan metode *buzz group* mengacu pada hasil pengamatan yang guru/peneliti lakukan dan mendapat hasil bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI materi Shadaqoh, Hibah dan Hadiah menggunakan metode *buzz group* sudah efektif. Walaupun pada hasil nilai ulangan tersebut masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan di sekolah. Sangat terlihat untuk hasil belajar siswa sudah baik hal ini karena pembelajaran berpusat pada siswa, pengelolaan pembelajaran yang semakin baik, serta adanya kerjasama antara guru, peneliti, dan siswa. (*Hasil Observasi di kelas pada tanggal 21 Oktober 2019*).

Hal tersebut juga didukung oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Maos yaitu:

”Menurut saya penggunaan metode *buzz group* sangat efektif, karena kita bisa berdiskusi untuk memecahkan masalah, kemudian menyampaikan pendapat adalah tahapan atau proses dimana didalam kurikulum 2013 ada tahapan 5 M (Mikir, Mengamati, Membaca, Mengumpulkan informasi, dan Menyampaikan pendapat). Efektifnya setiap anak memiliki ketua kelompok dimana ketua kelompok tersebut bisa menyampaikan pendapat berdasarkan berdiskusi” (Wawancara dengan ibu Lili pada tanggal 28 Juli 2021).

Hal lain yang dikatakan siswa yaitu:

“Senang menggunakan metode *buzz group*, karena hasil belajar yang saya dapatkan mudah dipahami” (Wawancara dengan Aisyah pada tanggal 28 Juli 2021).

Dari yang sudah dipaparkan diatas, keefektifan pelaksanaan metode diskusi dapat diukur dengan tercapainya beberapa aspek, yaitu antara lain:

a. Minat Belajar

Pelaksanaan metode *buzz group* dalam proses belajar mengajar dikatakan efektif jika metode *buzz group* meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini penting karena jika siswa tidak berminat pada suatu pembelajaran tentu menjadikan mereka lesu dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Keadaan tersebut akan berdampak terhadap hasil akhir yang diperoleh sehingga hasil yang didapatkan tidak akan maksimal. Oleh karena itu seorang guru perlu memberikan motivasi dengan menerapkan metode-metode yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Dalam penerapan metode *buzz group* minat peserta didik dapat dilihat jika saat proses belajar mengajar antusias dalam berdiskusi untuk saling tukar menukar pengetahuan pengalaman yang dimilikinya dengan teman sekelompok mereka.

b. Keaktifan Belajar

Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran yaitu keaktifan belajar untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Belajar aktif sangat diperlukan oleh seorang siswa untuk mendapatkan hasil maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pendidik, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran siswa.

Metode belajar yang baik tentu menerapkan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Demikian juga metode *buzz group*, akan efektif jika dalam penerapannya memungkinkan siswa belajar secara aktif. Sehingga dengan keaktifannya siswa baik secara mental, fisik, maupun psikis, siswa akan belajar penuh pemahaman dan hasil belajar yang mereka dapatkan bertahan lebih lama.

c. Kreatifitas

Aspek lain yang dapat ditinjau yaitu kreatifitas belajar siswa. Metode *buzz group* efektif jika dalam penerapannya bisa membantu siswa berfikir secara kreatif. Metode *buzz group* harus merangsang siswa untuk berlatih menggunakan keterampilan berfikir selama menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu hendaknya guru memberikan rangsangan agar siswa dapat berfikir secara kreatif dengan memberikan permasalahan yang sesuai atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan latihan menghargai pendapat orang lain serta melatih kemampuan berfikir secara bersama-sama dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap keberanian yang tinggi dalam memberikan argumentasi, dan pada akhirnya siswa akan tumbuh menjadi individu yang kreatif.

d. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar menunjukkan keberhasilan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan siswa, perubahan itu dapat ditunjukkan dalam berbagai segi bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Untuk

mencapai keberhasilan pembelajarn tentu diperlukan metode yang efektif agar ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Dalam aspek pengetahuan, ketuntasan belajar dapat diperoleh melalui hasil evaluasi yang diberikan guru kepada siswa. Apabila metode *buzz group* yang diterapkan dalam pembelajaran efektif maka sudah seharusnya ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai, yaitu setidaknya 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan data hasil penelitian tentang efektivitas metode *bruzz group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan yaitu antara lain:

1. Metode *bruzz group* efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya minat belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *bruzz group*. Penggunaan metode *bruzz group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa belajar aktif, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Kemudian berdasarkan data hasil penelitian di SMP Negeri 1 Maos, prestasi belajar yang dihasilkan melalui penggunaan metode *bruzz group* cukup memuaskan karena 80% siswa sudah memperoleh nilai tuntas sesuai dengan KKM di sekolah tersebut.
2. Keefektifan pelaksanaan metode *bruzz group* dapat diukur dengan tercapainya beberapa aspek, diantaranya; Ketertarikan Belajar, Keaktifan Belajar, Kreatifitas, dan Ketuntasan dalam Belajar. Jika dalam penerapan metode diskusi aspek-aspek tersebut terpenuhi maka metode *bruzz group* dapat dikatakan efektif dan layak untuk proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka perlu dikemukakan saran antara lain:

1. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan metode *buzz group* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode *buzz group* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan lebih termotivasi, lebih kreatif serta mempunyai interaksi sosial yang baik
2. Diharapkan kepada guru yang menggunakan metode *buzz group* agar mengontrol keadaan siswa selama melaksanakan *buzz group*, karena dengan cara ini guru dapat mengetahui apakah metode *buzz group* yang sudah diterapkan efektif atau belum, sehingga pada pertemuan selanjutnya guru dapat menyempurnakan metode *buzz group* tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti merasa mempunyai beberapa faktor yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian. Hal tersebut terjadi bukan karena adanya faktor kesengajaan, tapi hal tersebut terjadi karena faktor keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan peneliti yaitu:

1. Keterbatasan objek penelitian, dalam kaitanya objek penelitian, peneliti hanya meneliti tentang efektivitas metode *buzz group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Moas. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada objek penelitian yang lain.

2. Keterbatasan kemampuan, penelitian tidak akan lepas dari sebuah pengetahuan.

Dengan demikian penulis menyadari dengan adanya keterbatasan kemampuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan dan pembuatan karya ilmiah. Namun, dalam hal ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan para keilmuwan serta berdasarkan arahan dan bimbingan dosen pembimbing.

Dari keterbatasan yang penulis paparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan beberapa kekurangan penulis dalam melakukan penelitian SMP Negeri 1 Moas. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, namun peneliti bersyukur penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M. (2014). *Membuat Skripsi Metode*. Jakarta: Edisi Revisi Grmedia.
- Al-Syaibani, & Al-Touny, O. M. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Armani, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Asnawi, Z. (1996). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- J, M. L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Kebudayaan, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moedjino, H. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Namsa, Y. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nugroho, D. (1998). *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahman, A. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan "Visi, Misi dan Aksi"*. Jakarta: Pancaperkasa.
- Ramayulis. (1990). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sabri, A. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sucipto, & Kosasih, R. (1998). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukhamad, W. (2013). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sumiati, & Prima, A. (2011). *Metodo Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana.
- Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Intermas.
- Zulfa, U. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwiyah, Ulwiyah, 2018. “*Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al Hikmah Bandar Lampung*”. *Tarbiyah dan Keguruan*. PAI. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

A. Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 3 Oktober 2019

Jam : 10.00-12.00

Lokasi : SMP Negeri 1 Maos

Sumber Data : Letak Geografis SMP Negeri 1 Maos

Deskripsi Data :

Peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Maos, berisi tentang gambaran umum sekolah antara lain; berdirinya sekolah dan profil sekolah, kegiatan rohani yang dilakukan oleh guru dan siswa, selain itu juga terdapat nama-nama guru dan karyawan sekolah, jumlah kelas dan siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

B. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis SMP Negeri 1 Maos
- b. Keadaan sarana SMP Negeri 1 Maos
- c. Proses pembelajaran PAI dengan metode *buzz group*

2. Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru PAI dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode *buzz group*. Selain itu juga peneliti akan mewawancarai siswa yang melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode *buzz group* khususnya siswa kelas VIII E.

Adapun pertanyaannya antara lain:

a. Kepala sekolah

1. Kapan sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Maos?
2. Berapa jumlah guru, pegawai dan siswa SMP Negeri 1 Maos ?
3. Apa saja usaha yang telah dilakukan sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana cara mengembangkan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif?
6. Pelatihan apa saja yang pernah diikuti untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Maos?

b. Wawancara untuk guru PAI:

1. Berapa lama ibu mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Maos?
2. Berapa jumlah jam dalam satu minggu ibu mengajar?
3. Buku apakah yang dijadikan pedoman bagi siswa dan guru dalam mempelajari pendidikan agama Islam?
4. Selama metode diskusi, metode apakah yang digunakan dalam mengajar pendidikan agama Islam?

5. Bagaimanakah cara ibu mengadakan evaluasi dalam rangka mengukur keberhasilan belajar siswa baik secara lisan maupun tulisan?
 6. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar pendidikan agama Islam?
 7. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan/training/seminar untuk dapat mengembangkan cara pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya tentang pelatihan penerapan metode diskusi dalam kelas?
 8. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi di kelas serta hasilnya seperti apa?
 9. Menurut ibu, apakah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif?
 10. Bagaimana respon siswa-siswi ketika menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Wawancara untuk siswa:
1. Apa saja metode guru yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas?
 2. Metode apa saja yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya?
 3. Apakah kamu senang ketika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan metode *buzz group*?

4. Apakah kamu merasa metode *buzz group* lebih baik daripada metode yang lain dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana hasil belajar yang pernah kamu peroleh ketika metode *buzz group* digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 2 Wawancara Kepala Sekolah

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/28 Juli 2021
Jam : 10.00-12.00
Lokasi : SMP Negeri 1 Maos
Sumber Data : Kepala sekolah

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah:

Peneliti	Assalamu'alaikum wr.wb
Narasumber	Wa'alaikumsalam wr.wb
Peneliti	Maaf mengganggu waktunya bu, saya mahasiswa UNUGHA , nama Tri Puji Rahayu dari prodi PAI fakultas FKI. Disini saya mau mewawancarai ibu terkait metode <i>buzz group</i> dalam PAI di SMP N 1 Maos
Narasumber	Iya, silahkan mba
Peneliti	Kapan sejarah berdirinya SMP N 1 Maos
Narasumber	Berdirinya pada tahun 1977, jadi sudah 44 tahun yang lalu
Peneliti	Berapa jumlah guru, pegawai dan siswa di SMP N 1 MAos
Narasumber	Ada 37 orang guru, pegawai dan karyawan disini ada 10 orang, kemudian siswanya dari kelas VII,VIII,dan IX berjumlah 672 siswa setiap jenjangnya 7 kelas sehingga masing-masing jenjang ada 224 siswa
Peneliti	Apa saja usaha yang telah dilakukan sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan agama Islam

Narasumber	<p>Kemudian yang telah dilakukan sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya PAI banyak hal, misalnya dalam sehari-hari selain literasi yang dicanangkan oleh pemerintah, kita ada semacam literasi rohani yaitu tadarus al Qur'an. Jadi tadarus kita sampaikan desentral 1 hari, yang dipimpin oleh, misal tadarus siswa dipimpin oleh 1 siswa sebanyak 1-5 ayat setiap hari, kemudian di ruang guru juga ada program tadarus keliling. Jadi tadarus keliling itu kita tagih selama 7 hari. Jadi masing-masing guru bertanggung jawab 1 juz.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara mengembangkan metode buzz group dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>
Narasumber	<p>Cara mengembangkannya yaitu ketika kita menggunakan kurikulum K13, pasti menggunakan metode pembelajaran yang baik dan bagus yang sesuai dengan pemilihan project base learning, problem solving, metode jigsaw dan lain sebagainya. Dalam hal pembelajaran agama Islam dan budi pekerti memang berkelompok, supaya didalam berkelompok ada sebuah interaksi. Interaksi antar siswa itu sangat menguntungkan baik dilakukan oleh siswa itu sendiri, antar siswa ke siswa, antar siswa ke guru, supaya mendapatkan pengetahuan baru, tidak harus diberikan oleh guru tetapi bisa didapat oleh siswa atau teman, karena sumber belajar bukan</p>

	hanya dari guru tapi juga pengalaman siswa
Peneliti	Apakah penggunaan metode buzz group dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif
Narasumber	Menurut saya penggunaan metode diskusi sangat efektif, karena kita bisa berdiskusi untuk memecahkan masalah, kemudian menyampaikan pendapat adalah tahapan atau proses dimana didalam kurikulum 2013 ada tahapan 5 M (Mikir, Mengamati, Membaca, Mengumpulkan informasi, dan Menyampaikan pendapat). Efektifnya setiap anak memiliki ketua kelompok dimana ketua kelompok tersebut bisa menyampaikan pendapat berdasarkan berdiskusi
Peneliti	Pelatihan apa saja yang pernah diikuti untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Untuk guru setiap ada kegiatan MGMP yang dilakukan oleh kabupaten, kita mengikutsertakan guru-guru disini untuk menjadi bagian pelatihan. Kemudian setiap ada pelatihan diklat atau hal yang bisa untuk peningkatan guru kita lakukan untuk motivasi mereka supaya lebih mengembangkan diri lagi agar tidak ketinggalan yang dilakukan oleh MGMP Pendidikan Agama Islam. Bapak Drs. Imam Abdul Fatah selaku ketua MGMP yang mengatakan bahwa salah satu sekolah yang mengikuti adalah SMP N 1 Maos. Disini ada juga MGMP sekolah, mislanya guru agama ada 3 orang, 3 orang tersebut

	akan berdiskusi langkah-langkah apa saja untuk mengembangkan pembelajaran baik pembelajaran daring maupun luring.
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N 1 Maos
Narasumber	Secara umum, kita mempunyai ruang kelas yang terdiri dari 21 ruangan, ruang laboratorium, dan ruang koperasi. Kemudian secara khusus kita memiliki mushola, buku-buku bacaan Agama, terutama Al-Qur'an, anak musik rebana.

Sumber: wawancara dengan kepala sekolah

Maos, 28 Juli 2021

Lili Kuswanti, S.PdM.Pd

Lampiran 3 Wawancara Guru PAI

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Rabu/28 Juli 2021

Jam : 10.00-12.00

Lokasi : SMP Negeri 1 Maos

Sumber Data : Guru PAI

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI antara lain:

Peneliti	Assalamu'alaikum wr.wb
Narasumber	Wa'alaikumsalam wr.wb
Peneliti	Maaf mengganggu waktunya bu, saya mahasiswa UNUGHA , nama Tri Puji Rahayu dari prodi PAI fakultas FKI. Disini saya mau mewawancarai ibu terkait metode <i>buzz group</i> dalam PAI di SMP N 1 Maos
Narasumber	Iya, silahkan mba
Peneliti	Berapa lama ibu mengajar di sekolah SMP N 1 Maos
Narasumber	Saya mengajar disini sudah 3 tahun mba
Peneliti	Berapa jumlah jam dalam satu minggu ibu mengajar
Narasumber	Dalam satu minggu saya mengajar 2 jam, 1 jamnya 50 menit
Peneliti	Buku apakah yang dijadikan pedoman bagi siswa dan guru dalam mempelajari pendidikan agama Islam
Narasumber	Ada 3 buku, yaitu buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan buku paket atau LKS
Peneliti	Selama metode <i>buzz group</i> , metode apakah yang digunakan

	dalam mengajar pendidikan agama Islam
Narasumber	Ya biasanya berkelompokan, tapi tergantung materinya, kalau cocok ya menggunakan buzz group, kalau tidak ya hanya sesi Tanya jawab atau di tampilkan video
Peneliti	Bagaimanakah cara ibu mengadakan evaluasi dalam rangka mengukur keberhasilan belajar siswa baik secara lisan maupun tulisan
Narasumber	Dengan Tanya jawab kepada siswa, ada yang mau ditanyakan atau tidak. Jika tidak guru yang Tanya balik, faham atau tidak. Jika tidak ada yang dipertanyakan. Guru mempersilahkan materi untuk dirangkum.
Peneliti	Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar pendidikan agama Islam
Narasumber	Kesulitan yang saya alami yaitu pada saat mengondisikan siswa, kemudian anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
Peneliti	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan/training/seminar untuk dapat mengembangkan cara pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya tentang pelatihan penerapan metode buzz group dalam kelas
Narasumber	Alhamdulillah, saya sudah mengikuti pelatihan walau hanya 1 kali mba. Karena saya masih baru sih disini.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan buzz group diskusi di kelas serta

	hasilnya seperti apa
Narasumber	Pelaksanaan seperti biasa saya membagi kelompok terlebih dahulu, kemudian embagi materi pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, kemudian setelah selesai ketua kelompok untuk bias menyampaikan hasilnya di depan. Untuk hasil tergantung kelasnya mba, kalau kelas yang unggulan efektif mba karena anak-anaknya aktif.
Peneliti	Menurut ibu, apakah penggunaan metode diskusidalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah efektif
Narasumber	Menurut saya ya mba, efektif. Karena pada saat pembelajaran anak diminta untuk melatih mental untuk menyampaikan pendapatnya atau hasilnya
Peneliti	Bagaimana respon siswa-siswi ketika menggunakan metode buzz group dalam pembelajara Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Respon siswa untuk metode buzz group senang karena pembelajarannya berkelompok tidak mandiri.

Sumber: wawancara dengan guru PAI

Maos, 28 Juli 2021

Isna Nur Khoeriyah, S.Pd

Lampiran 4 Wawancara Siswa

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin/16 Agustus 2021
Jam : 10.00-12.00
Lokasi : SMP Negeri 1 Maos
Sumber Data : siswa (Aisyah Yuhanida)

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI antara lain:

Peneliti	Assalamu'alaikum
Narasumber	Wa'alaikumsalam
Peneliti	Maaf mengganggu waktunya, saya Tri Puji Rahayu mahasiswa dari UNUGHA, mau minta bantuannya untuk mengisi wawancara yang sedang saya kerjakan untuk tugas penelitian skripsi saya, terimakasih.
Narasumber	Iya mba, silahkan
Peneliti	Apa saja metode guru dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas
Narasumber	Metode latihan, metode ceramah melalui video, metode diskusi, metode demonstrasi
Peneliti	Metode apa saja yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya
Narasumber	Metode ceramah melalui video
Peneliti	Apakah kamu senang ketika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan metode <i>buzz group</i>
Narasumber	Iya senang mba
Peneliti	Apakah kamu merasa metode <i>buzz group</i> lebih baik daripada metode yang lain dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Iya, lebih baik
Peneliti	Bagaimana hasil belajar yang pernah kamu peroleh ketika metode <i>buzz group</i> digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Hasil belajar yang saya dapatkan ketika menggunakan metode <i>buzz group</i> dalam pembelajaran PAI adalah pembelajaran bias lebih dipahami
Peneliti	Terimakasih jawabannya, semoga dapat membantu. Assalamu'alaikum
Narasumber	Iya sama-sama kak. Wa'alaikumsalam

Sumber: wawancara dengan siswa

Maos, 16 Agustus 2021

Aisyah Yuhanida

Hari/tanggal : Senin/16 Agustus 2021
Jam : 10.00-12.00
Lokasi : SMP Negeri 1 Maos
Sumber Data : siswa (Zahran Wibi Alfandi)

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI antara lain:

Peneliti	Assalamu'alaikum
Narasumber	Wa'alaikumsalam
Peneliti	Maaf mengganggu waktunya, saya Tri Puji Rahayu mahasiswa dari UNUGHA, mau minta bantuannya untuk mengisi wawancara yang sedang saya kerjakan untuk tugas penelitian skripsi saya, terimakasih.
Narasumber	Iya mba, silahkan
Peneliti	Apa saja metode guru yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas
Narasumber	Metode ceramah
Peneliti	Metode apa saja yang paling kamu sukai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya
Narasumber	Tatap muka
Peneliti	Apakah kamu senang ketika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan metode <i>buzz group</i>
Narasumber	Senang mb
Peneliti	Apakah kamu merasa metode <i>buzz group</i> lebih baik daripada metode yang lain dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Iya mba lebih baik
Peneliti	Bagaimana hasil belajar yang pernah kamu peroleh ketika metode <i>buzz group</i> digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Kita bisa langsung menangkap apa yang disampaikan oleh

	guru dan teman dalam berdiskusi
Peneliti	Terimakasih jawabannya, semoga dapat membantu. Assalamu'alaikum
Narasumber	Iya sama-sama kak. Wa'alaikumsalam

Sumber: Wawancara dengan siswa

Maos, 16 Agustus 2021

Zahran Wibi Alfandi

Hari/tanggal : Senin/16 Agustus 2021

Jam : 10.00-12.00

Lokasi : SMP Negeri 1 Maos

Sumber Data : siswa (Anthea Anya Callysta)

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI antara lain:

Peneliti	Assalamu'alaikum
Narasumber	Wa'alaikumsalam
Peneliti	Maaf mengganggu waktunya, saya Tri Puji Rahayu mahasiswa dari UNUGHA, mau minta bantuannya untuk mengisi wawancara yang sedang saya kerjakan untuk tugas penelitian skripsi saya, terimakasih.
Narasumber	Iya mba, silahkan
Peneliti	Apa saja metode guru yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas
Narasumber	Metode power point
Peneliti	Metode apa saja yang paling kamu sukai dalam pembelajaran

	Pendidikan Agama Islam khususnya
Narasumber	Metode berkelompok mba
Peneliti	Apakah kamu senang ketika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan metode <i>buzz group</i>
Narasumber	Senang, karena kita bisa lebih gampang dalam berinteraksi siswa dan guru
Peneliti	Apakah kamu merasa metode <i>buzz group</i> lebih baik daripada metode yang lain dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam
Narasumber	Iya lebih baik, karena lebih mudah dalam mengerjakannya
Peneliti	Bagaimana hasil belajar yang pernah kamu peroleh ketika metode <i>buzz group</i> digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sumber: Wawancara dengan siswa

Maos, 16 Agustus 2021

Anthea Anya Callysta

Lampiran 5

Surat selesai penelitian

Lampiran 6

Dokumentasi wawancara

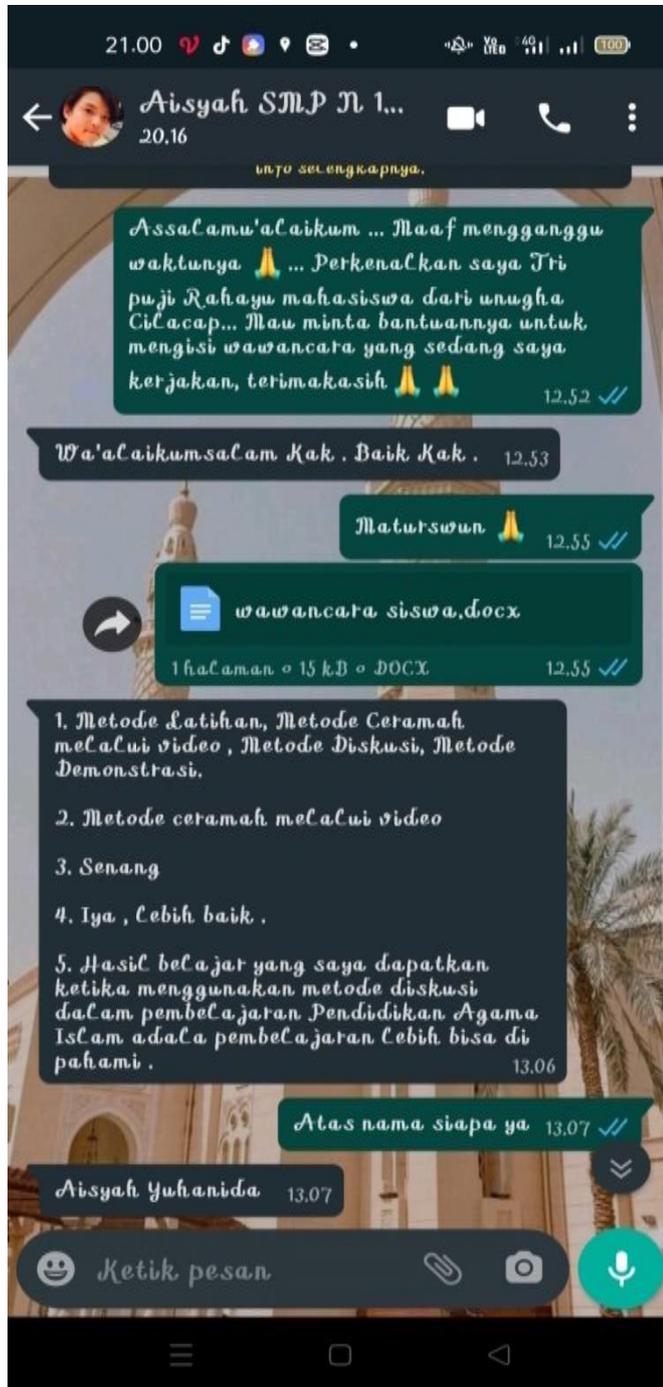
Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa



16.24



Zahran SMP N 1...



16 Agustus 2021

🔒 Pesan dan panggilan terenkripsi secara end-to-end. Tidak seorang pun di luar chat ini, termasuk WhatsApp, yang dapat membaca atau mendengarkannya. Ketuk untuk info selengkapnya.

Assalamu'alaikum ... Maaf mengganggu waktunya 🙏 ... Perkenalkan saya Tri puji Rahayu mahasiswa dari ungha Cilacap... Mau minta bantuannya untuk mengisi wawancara yang sedang saya kerjakan, terimakasih 🙏🙏

12.53 ✓✓



wawancara siswa.docx

1 halaman • 15 kB • DOCX

12.57 ✓✓

1.zahran wibi alifandi
2.senin,16 agustus 2021
3.-
4.-
5.pelajar
jawaban
1.metode ceramah
2.tatap muka
3.senang
4.iya
5.kita bisa langsung menangkap apa yang disampaikan guru dalam diskusi

20.13

17 Agustus 2021

Mtrswun 🙏🙏

09.44 ✓✓



Ketik pesan



mengerti

3. Apakah kamu senang ketika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi? Senang, karena kita bisa lebih gampang dalam berinteraksi siswa dan guru
4. Apakah kamu merasa metode diskusi lebih baik daripada metode yang lain dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam? Iya lebih baik, karena lebih mudah dalam mengerjakannya
5. Bagaimana hasil belajar



Font size for read Line spacing

🔍 A+ A- 📄 📄 📄



metode diskusi? Senang, karena kita bisa lebih gampang dalam berinteraksi siswa dan guru

4. Apakah kamu merasa metode diskusi lebih baik daripada metode yang lain dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam? Iya lebih baik, karena lebih mudah dalam mengerjakannya
 5. Bagaimana hasil belajar yang pernah kamu peroleh ketika metode diskusi digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Lebih mudah dan g
- di mengerti



Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Puji Rahayu
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 26 Juni 1998
Nim : 1623211025
Fakultas : Tarbiyah
Program studi : PAI
Tahun Ajaran : 2016/2017
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Cireong No.10 Rawajaya Rt 02/02, Bantarsari,
Cilacap
Nama orang tua
Ayah : Hadi Prayitno Mujiman
Ibu : Eka Ningsih
Riwayat pendidikan : SD Negeri 6 Rawajaya
SMP Negeri 2 Bantarsari
MA Minat Kesugihan
Institut Agama Islam Imam Al Ghozali (IAIIG)
Cilacap

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya pemalsuan data dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.